

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebijakan pengawasan melekat dalam bidang pembinaan personil, antara lain untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan kerja pegawai, peningkatan disiplin, dedikasi dan loyalitas terhadap pekerjaan, organisasi kerjanya, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan aparatur pemerintah yang demikian, salah satu upaya yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan pengawasan yang melekat. Pengawasan yang melekat meliputi pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan serta berdaya guna dan berhasil guna oleh organisasi kerja terhadap fungsi semua komponen untuk mewujudkan tugas pokok dan fungsi sebagai pengawasan.

Peringkat korupsi negara Indonesia sebagai negara terkorup di Asia menimbulkan pertanyaan besar mengenai pengawasan dan pertanggungjawaban di lembaga pemerintahan (Sindo, 2015). Predikat tersebut mengindikasikan kurang berfungsinya akuntan dan penegak hukum yang merupakan tenaga profesional teknis yang secara sistematis bekerjasama untuk mencegah dan mengungkapkan kasus korupsi di Indonesia secara tuntas (Arif, 2002). Penyebab utama yang mungkin adalah karena kelemahan dalam audit pemerintahan di Indonesia.

Peran auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan sangatlah penting. Dalam memberikan opini terhadap kewajaran sebuah laporan keuangan, seorang auditor harus berdasarkan standar akuntansi yang telah ditetapkan. Auditing merupakan suatu proses dimana pemeriksa independen memeriksa laporan keuangan suatu organisasi untuk memberikan suatu pendapat atau opini yang masuk akal tetapi tidak dijamin sepenuhnya mengenai kewajaran dan kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Auditing menurut Arens (2008) adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Tujuan akhir dari proses auditing ini adalah menghasilkan laporan audit. Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya kepada para pemakai laporan keuangan sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan dalam membaca sebuah laporan keuangan.

Mardiasmo (2000) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam audit pemerintahan di Indonesia yaitu: pertama tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar pengukur kinerja pemerintahan baik pemerintah pusat maupun daerah dan hal tersebut umum dialami oleh organisasi publik karena *output* yang dihasilkan yang berupa pelayanan publik tidak mudah diukur. Kedua, berkaitan dengan masalah struktur lembaga audit terhadap pemerintahan pusat dan daerah di Indonesia yang *overlapping* satu dengan yang lainnya yang menyebabkan ketidakefisienan dan ketidakefektifan pelaksanaan pengauditan. Sebagai penunjang keberhasilan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sangatlah

diperlukan kinerja auditor yang baik dan berkualitas. Kinerja auditor adalah kemampuan dari seorang auditor menghasilkan temuan atau hasil pemeriksaan dari kegiatan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan yang dilakukan dalam satu tim pemeriksaan (Arumsari, 2014).

Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi. Tuntutan auditor untuk dapat memberikan kinerja auditor yang baik tidak bisa dilepaskan dari hasil kinerjanya yaitu memberikan kualitas audit yang baik dalam setiap pemeriksaan laporan keuangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dari beberapa penelitian adalah Ariani dan Badera (2015), membuktikan bahwa integritas, obyektivitas, kerahasiaan dan kompetensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja auditor Inspektorat Kota Denpasar. Gautama dan Arfan (2010), membuktikan bahwa kepuasan kerja, profesionalisme dan penerapan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor secara parsial. Krisnawati (2012) membuktikan bahwa etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi dan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Septiningtyas (2012), membuktikan bahwa independensi dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan integritas dan profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Arumsari (2014), membuktikan bahwa profesionalisme auditor, independensi auditor, etika profesi, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Partini dan

Hartono (2013), membuktikan bahwa komunikasi, kedisiplinan berpengaruh terhadap kinerja karyawan, sedangkan kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Wulanda, dkk (2013), membuktikan bahwa pendidikan, pelatihan dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan, sedangkan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Integritas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, sebab auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan memenuhi prinsip-prinsip akuntansi, dan para anggota harus bersikap jujur dan tulus, dan tidak dapat mentolelir terjadinya distorsi fakta yang dilakukan dengan sengaja atau upaya mengecilkan pertimbangan, sehingga kinerja auditor semakin baik. Hasil penelitian Arini dan Badera (2015), membuktikan bahwa integritas berpengaruh terhadap kinerja auditor, sedangkan hasil penelitian Septiningtyas (2012), membuktikan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Obyektivitas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, semakin tinggi obyektivitas auditor, maka semakin baik kinerja auditor. Tingginya sikap obyektivitas auditor, maka kualitas hasil pemeriksaan semakin baik, sehingga kualitas audit yang baik mencerminkan kinerja yang baik pula. Hasil penelitian Arini dan Badera (2015), membuktikan bahwa obyektivitas berpengaruh terhadap kinerja auditor, sedangkan hasil penelitian Arianti, dkk (2014), membuktikan bahwa obyektivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, auditor diwajibkan untuk menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang diterimanya serta

tidak mengungkapkan informasi tersebut tanpa otorisasi yang memadai, kecuali diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Auditor diwajibkan untuk menjaga semua kerahasiaan informasi obyek pemeriksaan yang didapat. Dengan menjaga kerahasiaan, auditor dapat bekerja secara profesional sehingga akan mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan yang menjadi salah satu penilaian terhadap kinerja auditor (Ariani dan Badera (2015). Hasil penelitian Gautama dan Arfan (2010), membuktikan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor, sedangkan hasil penelitian Septiyaningtyas, dkk (2012), membuktikan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, semakin tinggi kompetensi auditor, maka auditor memiliki pendidikan formal tingkat universitas, latihan teknis, dan pengalaman di bidang auditing dan pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menjalani karir sebagai auditor, sehingga semakin kompeten seorang auditor, maka semakin baik kinerja auditor yang dihasilkan. Hasil penelitian Ariani dan Badera (2015), membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor, sedangkan hasil penelitian Krisnawati (2012), membuktikan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, semakin tinggi kepuasan auditor, maka auditor akan bekerja lebih bersemangat dan lebih baik, sehingga akan menghasilkan kinerja yang lebih baik. Hasil penelitian Gautama dan Arfan (2010), membuktikan bahwa kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja

auditor, sedangkan hasil penelitian Fitri dan Jukarsa (2013), membuktikan bahwa kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Penerapan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, semakin tinggi penerapan teknologi informasi dalam suatu perusahaan mendorong terjadinya perubahan yang besar terhadap perilaku individu dalam bekerja, sehingga akan memberikan kemudahan serta mempercepat proses penyelesaian pemeriksaan, dengan demikian akan memberikan manfaat dalam peningkatan kinerjanya. Hasil penelitian Gautama dan Arfan (2010), membuktikan bahwa penerapan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja auditor, sedangkan hasil penelitian Fitri dan Jukarsa (2013), membuktikan bahwa penerapan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ariani dan Badera (2015), yang menguji pengaruh integritas, obyektivitas, kerahasiaan dan kompetensi terhadap kinerja auditor, yang membedakan dengan penelitian sekarang adalah adanya penambahan variabel kepuasan kerja dan penerapan teknologi informasi yang merujuk pada penelitian Gautama dan Arfan (2010) serta obyek penelitian ini diambil di Inspektorat Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mempunyai inspirasi untuk menguji mengenai kualitas hasil audit. Selanjutnya peneliti mengambil judul: **Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, Kepuasan Kerja dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi empiris Pada Inspektorat Pemerintah Daerah di Jawa Tengah)**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a) Apakah integritas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor ?
- b) Apakah obyektivitas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor ?
- c) Apakah kerahasiaan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor ?
- d) Apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor ?
- e) Apakah kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor ?
- f) Apakah teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a) Untuk menganalisa pengaruh positif integritas terhadap kinerja auditor.
- b) Untuk menganalisa pengaruh positif obyektivitas terhadap kinerja auditor.
- c) Untuk menganalisa pengaruh positif kerahasiaan terhadap kinerja auditor.
- d) Untuk menganalisa pengaruh positif kompetensi terhadap kinerja auditor.
- e) Untuk menganalisa pengaruh positif kepuasan kerja terhadap kinerja auditor.
- f) Untuk menganalisa pengaruh positif teknologi informasi terhadap kinerja auditor

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keahliannya dalam melakukan audit, sehingga menghasilkan kinerja auditor yang lebih baik.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi para akademis serta dapat dipergunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk dapat mengaplikasikan teori-teori yang selama ini diperoleh dan dipelajari selama menempuh studi.